



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI,
PROGRAM STUDI S-1 REGULER DAN
PROGRAM STUDI S-1 KELAS KHUSUS INTERNASIONAL

UJIAN AKHIR SEMESTER
MAKROEKONOMI 1 (ECEU600201)
(INTERMEDIATE MACROECONOMICS)
SEMESTER GENAP 2018/2019

Durasi: 3 Jam
Closed Book

PROGRAM STUDI S-1 REGULER		
No.	Dosen	Asisten
A	Maddaremmeng A.Panennungi	Wildan Al Kautsar Anky
B	Qisha Quarina	Kanty Raviandra Permana
C	Muhammad Shauqie Azar	Andari Cita Candrika
D	Tirta Hidayat	Amalia Cesarina
E	Widyanti Soetjipto	Atina Saraswati
F	Prof. Iwan Jaya Azis/Teguh Dartanto	Khaira
PROGRAM STUDI S-1 INTERNASIONAL		
No.	Dosen	Asisten
A	Telisa Falianty	Jazman Ihsanuddin
B	Ainul Huda	Aidah

Jawablah semua soal di bawah ini. Diperbolehkan menggunakan kalkulator sederhana (tanpa program).

SOAL 1. Going Deeper on the Role of Expectation in Financial Markets
(25 Poin)

a. Berikut ini adalah berita dari New York Times (22 Maret 2019):

"The yield on the 10-year Treasury note tumbled to 2.44 percent Friday, its lowest level since January 2018. That was just below the 2.45 percent yield on three-month Treasury bills". [Imbalan Treasury Note-10 tahun turun menjadi 2,44 persen pada hari Jumat, merupakan terendah sejak Januari 2018. Hal itu berada di bawah imbalan Treasury bills-3 bulan sebesar 2,45 persen].

(<https://www.nytimes.com/2019/03/22/business/yield-curve-inverted-recession.html>)

Dalam keadaan normal, seperti dijelaskan dalam prinsip *arbitrary*, *yield* dari obligasi jangka pendek seharusnya lebih rendah dari obligasi jangka Panjang, namun kadang-kadang ada "*inverted yield curve*" seperti ditunjukkan dalam berita di atas. Jelaskan mengapa terkadang *yield* dari obligasi jangka pendek lebih tinggi dari obligasi jangka panjang. (10 Poin)

- b. Saat Bank Sentral menurunkan suku bunganya, harga saham seharusnya meningkat sebagaimana kita pelajari dari prinsip *arbitrary*, namun terkadang harga saham malah tidak berubah. Jelaskan. (7,5 Poin)
- c. Apa yang dimaksud nilai fundamental (fundamental value) dari harga saham? Terkadang harga dari asset, khususnya harga saham, kemurahan atau kemahalan dibandingkan dengan nilai fundamentalnya (fundamental value) karena "*rational speculative bubbles*" dan "*fads*". Jelaskan. (7,5 Poin)

SOAL 2. The Role of Expectation in Consumption, Investment, Output and Policy (25 Poin)

- a. Bayangkan sebuah perekonomian dimana masyarakatnya memiliki ekspektasi bahwa pendapatan mereka akan meningkat dan perusahaan memiliki ekspektasi bahwa tingkat penjualan akan meningkat. Berikan penjelasan Anda apa yang akan terjadi pada keputusan konsumsi dan investasi karena adanya ekspektasi masyarakat dan perusahaan jika:
- Kenaikan pendapatan dan penjualan diekspektasikan akan terjadi sementara saja (misalkan karena akan adanya Perayaan Idul Fithri). Jelaskan bagaimana perubahan pada konsumsi dan investasi akan memiliki kesamaan! (3 Poin)
 - Kenaikan pendapatan dan penjualan diekspektasikan akan terjadi secara permanen. Jelaskan bagaimana perubahan pada konsumsi dan investasi akan berbeda! (3 Poin)
- b. Misalkan sebuah perusahaan sedang merencanakan investasinya untuk membeli sebuah mesin yang baru. Mesin tersebut diperkirakan akan memberikan *real profit per machine* yang konstan sebesar \$50 per tahun dimulai pada tahun $t+1$, dan mesin tersebut diperkirakan akan mulai terdepresiasi setahun kemudian pada tahun $t+2$ dengan tingkat yang konstan sebesar 2,5% per tahun. Suku bunga real diperkirakan akan konstan sebesar 10% per tahun. Berdasarkan informasi tersebut, jika mesin baru tersebut hanya akan digunakan sampai tahun $t+2$
- Hitunglah *net present value* dari keuntungan (profit) pembelian mesin tersebut pada tahun t ! (5 Poin)
 - Jika harga dari mesin tersebut pada tahun t adalah \$100. Berikan saran Anda apakah perusahaan sebaiknya melakukan investasi pembelian mesin baru tersebut atau tidak! (2 Poin)
- c. Dampak dari sebuah kebijakan terhadap output akan berbeda tergantung dari apakah variabel ekspektasi diperhitungkan dalam analisis atau tidak. Misalkan bank sentral memutuskan untuk melakukan kebijakan moneter ekspansif karena kekhawatiran akan terjadinya resesi. Jelaskan dan gambarkan dengan diagram IS-LM apa yang akan terjadi pada tingkat output, suku bunga, ekspektasi output, dan ekspektasi suku bunga
- jika kebijakan tersebut terjadi secara TIDAK mengejutkan bagi para investor, perusahaan, dan konsumen dan diekspektasikan hanya akan terjadi sementara! (6 Poin)
 - ii. jika kebijakan tersebut terjadi secara mengejutkan bagi para investor, perusahaan, dan konsumen dan diekspektasikan akan terus terjadi pada jangka panjang! (6 Poin)

SOAL 3. Going Deeper on Exchange Rate Regime & Debate on Policy and Policy Maker (25 Poin)

- a. Seperti kita ketahui bahwa kombinasi yang benar dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter berpotensi membantu sebuah negara keluar dari sebuah resesi, memperbaiki posisi perdagangan, menahan laju perekonomian yang *overheating*, menstimulasi investasi serta akumulasi modal, dan sebagainya. Kesimpulan ini terkadang terasa janggal karena pada banyak kasus menunjukkan bahwa pengambil kebijakan tidak dapat secara efektif menstabilkan perekonomian. Beberapa faktor yang mungkin mengganggu keefektifan dari kebijakan termasuk
- time inconsistency*
 - political business cycle*
 - wars of attrition*

Jelaskan dengan singkat semua hal tersebut di atas dan berikan masing-masing satu contoh (9 Poin)

- b. Misalkan suatu negara menganut sistem nilai tukar tetap. Secara riil, nilai tukar negara tersebut dianggap sudah terlalu tinggi (*overvalued*). Pelaku di pasar modal dan keuangan khawatir bahwa akan segera terjadi penyesuaian nilai tukar mata uang negara tersebut.
- Jelaskan apakah kondisi ini dapat memicu terjadinya krisis nilai tukar (4 Poin)
 - Jelaskan juga apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan bank sentral dalam menghadapi persoalan ini. (4 Poin)
- c. Judul-judul berita berikut muncul di media di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir.:
- “Neraca Perdagangan Defisit, Rupiah Melemah Terus”
(<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/07/152022226/neraca-perdagangan-defisit-rupiah-melemah-terus>.) – 7 Agustus 2018
 - “Rupiah Tertekan Rencana Kenaikan Suku Bunga The Fed”
(<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3652712/rupiah-tertekan-rencana-kenaikan-suku-bunga-the-fed>) – 26 September 2018
 - “Neraca Dagang Surplus, Kok Rupiah Malah Melemah?”
(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190315095013-17-60828/neraca-dagang-surplus-kok-rupiah-malah-melemah>) – 15 Maret 2019

Dengan menggunakan teori atau persamaan yang relevan untuk pergerakan nilai tukar mengambang, tentukan apakah judul berita berikut benar, salah, atau tidak pasti. Jelaskan jawaban Anda. (8 Poin)

(Petunjuk: Tuliskan persamaan terkait pergerakan nilai tukar mengambang)

PROBLEM 4. The Story of Macroeconomics (25 Points)

Dalam makroekonomi, pada dasarnya kita mempelajari bagaimana keadaan keseimbangan dicapai ketika kondisi awal perekonomian berada dalam disequilibrium. Pada kondisi tersebut tingkat *actual output* tidak sama dengan atau dalam kata lain menyimpang dari tingkat alamiahnya (NRU/*potential output*). Evolusi makroekonomi sejak *The Great Depression* hingga saat ini pada dasarnya telah ditandai oleh upaya untuk memperbaiki teori dan model tentang apa yang menyebabkan penyimpangan ($Y_t \neq Y^N$), dan juga untuk memahami alasan di balik krisis sedemikian rupa yang menyebabkan proses penyesuaian menuju keseimbangan yang terjadi begitu lama. Lambatnya proses penyesuaian tersebut berpotensi mendorong ekonomi ke dalam depresi (resesi berkelanjutan).

- a. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara *New Keynesian* dan *New Classical* dalam hal penyimpangan antara tingkat output actual (Y_t) dan tingkat output alami (*potential output: Y_n*). (7,5 Poin)

- b. Apa perbedaan utama antara **model "Core"** dan **model "Periphery"** dalam makroekonomi, dan bagaimana **makroekonomi di masa depan akan berurusan dengan model-model tersebut**. Dalam konteks yang sama, kita tahu bahwa model DSGE (termasuk dalam) "Core" telah banyak digunakan terutama oleh bank sentral di seluruh dunia. Tunjukkan **kelemahan serius dan bahaya menggunakan model tersebut**. (10 Poin)
- c. Bagi negara berkembang, di mana kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (*income inequality*) merupakan tantangan sosio-ekonomi utama, akan lebih baik jika kita dapat menghubungkan konsep makroekonomi dengan kemiskinan dan ketimpangan. Dengan menggunakan **kerangka kerja 4-kuadran** yang dibahas di kelas, tunjukkan bagaimana hubungan semacam itu dapat digunakan untuk **mengevaluasi dampak dari penurunan permintaan agregat (karena, misalnya, ekonomi yang *overheating*) pada kemiskinan dan ketimpangan**. (7,5 Poin).

